

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk patung manusia yang berada di perkampungan Si raja Batak tidak sesuai dengan teori pembuatan patung yang ideal. Konsep bentuk Patung manusia yang berada di perkampungan Si raja Batak mengacu pada bentuk atung realis. Dengan acuan tersebut bentuk Patung manusia yang berada di perkampungan Si raja Batak tersebut menciptakan karya - karya yang lebih mendominasi ke patung duduk membungkuk dan berdiri. Bahan yang digunakan adalah pasir, semen, besi dan kawat. Kegunaan bahan baku tersebut adalah untuk membuat patung realis bentuk figur manusia.
2. Nilai estetis yang terdapat pada bentuk patung manusia di perkampungan Si raja Batak tidak sesuai dengan unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip estetis yang tersusun pada karya tersebut. Sebagian besar bentuk patung manusia di perkampungan Si raja Batak tidak memiliki irama *flowing* dan *progresif*, memiliki keseimbangan yang *asimetris*, bentuk patung manusia di perkampungan Si raja Batak tidak memiliki kesebandingan yang sesuai dengan proporsi bentuk sebenarnya, dan tidak terwujudnya nilai kesatuan dalam patung ini karena tidak menunjuk pada kualitas hubungan yang saling melengkapi bagian-bagian unsur yang menyusun di dalamnya.

Nilai estetis yang berada di perkampungan Siraja Batak belum sesuai dengan teori nilai estetis dalam pembuatan patung yang sebenarnya. Dengan demikian patung-patung tersebut belum memiliki nilai kategori nilai estetis yang berbeda-beda dalam kategori baik dalam nilai estetis bentuk patung.

Kesalahan proporsi pada patung manusia di perkampungan siraja Batak Patung tersebut dikerjakan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan yang berbeda dan kurangnya konsultasi dengan ahli patung.

- a. Kesulitan dalam pembuatan patung kebanyakan dipengaruhi bentuk (pose) patung yang akan dikerjakan.
- b. Kesalahan proporsi ditemukan pada bagian tubuh patung yang kurang dari 8 x kepala.
- c. Gerakan kelihatan kaku dari beberapa patung yang juga dipengaruhi kesalahan dalam proporsi.

B. Saran

Manusia tidak ada yang sempurna, dalam penelitian ini peneliti bukan berarti mencari kesalahan dalam pembuatan karya seni. Namun memberikan saran dan masukan sekiranya dalam pembuatan patung ataupun karya seni rupa lain, kedepannya para seniman lebih memperhatikan aturan penciptaan yang dapat menambah nilai lebih. Maka berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pematung agar lebih memahami aturan dalam pembangunan patung.
2. Disarankan kepada masyarakat, wisatawan untuk mengambil makna positif, apabila ada kesalahan proporsi pada patung agar tidak menjadi bahan ejekan dari hasil karya patung tersebut
3. Disarankan kepada Masyarakat Sianjur Mula-mula agar mempertimbangkan waktu yang diberikan kepada seniman dalam pembuatan karya seni berikutnya agar hasilnya lebih memuaskan.
4. Disarankan kepada pemerintah kabupaten Samosir agar memberikan atau mengingatkan seniman tentang aturan proporsi dalam pembuatan patung yang bernilai seni.
5. Disarankan kepada mahasiswa Jurusan Seni Rupa UNIMED agar benar-benar mendalami pembuatan seni patung dan memahami teori proporsi agar kedepannya dalam pembuatan karya seni lebih bagus dan profesional.
6. Generasi muda Batak seharusnya menjadi wadah pertahanan dari pengetahuan budaya Batak khususnya pengetahuan tentang bentuk Patung

manusia yang berada di perkampungan Si raja Batak dan melestarikannya. Menggali informasi pengetahuan tentang budaya Batak pada orang tua yang aktif dalam adat Batak serta membukukan pengetahuan itu sebagai suatu langkah untuk sumber belajar generasi berikutnya.

7. Perkembangan teknologi bisa jadi media untuk memperkenalkan kebudayaan Batak pada dunia.

